

INTISARI

Pabrik Semen Gresik diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu bapak Ir. Soekarno pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan status yaitu NV. Dimana kapasitas yang saat itu terpasang sekitar 250.000 ton semen per tahun. Kemudian pada tanggal 17 April 1961 status Pabrik Semen Gresik berubah menjadi PN dan pada tanggal 24 Oktober 1969 status berubah lagi menjadi PT (Persero).

Tanggal 8 Juli 1991 saham Perseroan Semen Gresik mencatatkan diri untuk berpartisipasi dalam Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Dimana komposisi saham pada saat itu adalah Negara RI 73% dan masyarakat mendapat 27%. Lalu pada tanggal 24 September 1994 Pabrik Tuban 1 diresmikan dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun.

PT Semen Gresik menggunakan proses kering dengan teknik penggilingan dan blending kemudian dibakar dengan bahan bakar batubara. Proses ini meliputi lima tahap pengelolaan yaitu :

1. Proses penggilingan dan pengeringan bahan baku di Roller Mill.
2. Proses pencampuran (homogenizing raw meal) untuk mendapatkan campuran yang homogen.
3. Proses pembakaran raw mill untuk menghasilkan terak (clinker : bahan setengah jadi yang dibutuhkan untuk pembuatan semen).
4. Proses pendinginan terak.
5. Proses penggilingan akhir di mana clinker dan gypsum digiling dengan cement mill.

Adapun sistem Manajemen yang diimplementasikan dengan masyarakat Management Continuous Improvement dan penerapan Sub Sistem Manajemen yang meliputi :

- a) Gugus Kendali Mutu (GKM)
- b) 5 R
- c) Sistem Saran (SS)
- d) Total Productive Manitenance (TPM)

Semua ini ditunjang dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Management Risiko yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.